

STRATEGI PEMBELAJARAN GURU FISIKA: RELEVANSINYA DALAM PENGEMBANGAN KECERDASAN SOSIAL DAN PRESTASI BELAJAR FISIKA SISWA KELAS X MIPA 4 DAN X MIPA 5 SMAN

Ni Putu Happy Rahayu¹, Wayan Suastra², Dewi Oktofa Rachmawati³

¹Jurusan Pendidikan Fisika, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja

²Jurusan Pendidikan Fisika, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja

³Jurusan Pendidikan Fisika, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja

e-mail: happy_rahayu@yahoo.co.id, wayansuastra@yahoo.com, dewioktofa@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan: (1) strategi pembelajaran guru fisika, (2) kecerdasan sosial siswa, (3) prestasi belajar siswa, dan (4) relevansi strategi pembelajaran guru fisika dalam pengembangan kecerdasan sosial dan prestasi belajar fisika siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Singaraja pada Tahun Pelajaran 2017/2018. Jumlah guru yang diteliti adalah satu orang guru fisika yang mengajar di kelas X MIPA 4 dan X MIPA 5. Jumlah siswa yang diteliti sebanyak 66 orang dan diwawancarai sebanyak 18 orang yang terdiri dari 9 orang siswa kelas X MIPA 4 dan 9 orang siswa kelas X MIPA 5 dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian ini yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi nilai siswa. Data dianalisis dengan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi, paparan, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: (1) strategi pembelajaran guru digunakan adalah ekspositori dengan menerapkan dimensi strategi pembelajaran, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan interaksi mengajar dan penilaian. (2) kecerdasan sosial siswa yang muncul saat pelaksanaan interaksi mengajar adalah kesadaran sosial, kecakapan sosial, keterampilan membina hubungan pribadi, keterampilan analisis sosial, keterampilan sosial. (3) prestasi belajar siswa pada pembelajaran fisika tergolong rendah dengan rata-rata diperoleh siswa X MIPA 4 adalah 50,9 dan rata-rata nilai siswa X MIPA 5 adalah 47,8 dengan Ketuntasan Klasikal (KK) 17,6 % dan 12,5% (4) strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat mengembangkan kesadaran sosial, kecakapan sosial, keterampilan membina hubungan pribadi, keterampilan analisis sosial, keterampilan sosial dan, belum dapat mengembangkan prestasi belajar fisika secara optimal.

Kata-kata kunci: Strategi Pembelajaran, Kecerdasan Sosial, Prestasi Belajar.

Abstract

This study aimed at describing: (1) the physics teacher learning strategies, (2) the students' social intelligence, (3) the students' learning achievement, and (4) the relevance of physics teacher learning strategy in the development of students' social intelligence and physics learning achievement. The type of this research was qualitative research carried out at SMA Negeri 2 Singaraja in the 2017/2018 Academic Year. The number of teachers observed was one physics teacher who taught at class X MIPA 4 and class X MIPA 5. The number of students observed were 66 people and interviewed as many as 18 people which consisted of 9 students of class X MIPA 4 and 9 students of class X MIPA 5 selected through purposive sampling technique. The instruments of this research were observation guidelines, interview guidelines, and documentation of student grades. Data were analyzed through three stages, namely reduction, exposure, and conclusion drawing. The results of the study show that: (1) the teacher's learning strategy used is expository by applying the dimensions of learning strategies, namely learning planning, implementation of teaching and assessment interactions. (2) the students' social intelligence that arises when the implementation of the teaching interaction is social awareness, social skills, personal relationship building skills, social analysis skills, and social skills. (3) the students' learning achievement in physics learning is low with the average score obtained by students of class X MIPA 4 is 50.9 and the average score obtained by the students of class X MIPA 5 is 47.8 with Classic Mastery (KK) of 17.6% and 12.5 % (4) the learning strategies used by the teacher can develop social awareness, social skills, skills in fostering personal relationships, social analysis skills, social skills and, not be able yet to develop physics learning achievements optimally.

Keywords: *Learning Strategy, Social Intelligence, Learning achievement*

1. PENDAHULUAN

Fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Fisika merupakan mata pelajaran yang dapat menumbuhkan kemampuan berpikir siswa yang berguna untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Fisika juga merupakan bagian dari sains yang mempelajari fenomena dan gejala alam pada benda-benda mati secara empiris, logis, sistematis, dan rasional yang melibatkan proses dan sikap ilmiah.

Pada proses pembelajaran fisika menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi siswa agar dapat lebih memahami alam sekitar secara langsung. Siswa diarahkan untuk berpikir kritis agar dapat mengidentifikasi masalah, mengolah masalah, dan menyimpulkan masalah-masalah yang ada sehingga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Tujuan pembelajaran fisika yaitu menguasai konsep-konsep fisika dan saling keterkaitannya, serta mampu menggunakan metode ilmiah yang dilandasi sikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehingga lebih menyadari keagungan Tuhan Yang Maha Esa (Depdiknas, 2003).

Mengingat pentingnya mempelajari mata pelajaran fisika, maka perlu adanya kegiatan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Unsur yang terpenting dalam pembelajaran adalah siswa yang belajar, guru yang mengajar, dan hubungan antara guru dan siswa. Hal terpenting dalam belajar fisika adalah siswa yang aktif belajar (Suparno, 2007). Hubungan antara guru dan siswa akan terjalin dengan baik apabila adanya komunikasi sehingga, dapat membantu siswa menghadapi permasalahan pada pembelajaran fisika. Selain komunikasi, variasi metode mengajar juga diperlukan agar siswa tidak bosan saat pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu, penggunaan strategi pembelajaran sangat penting untuk diperhatikan dalam mengajar dan diharapkan dapat membuat pembelajaran fisika menjadi menyenangkan.

Strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sanjaya, 2008). Berdasarkan hal tersebut, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Guru mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan pengajaran dalam proses pembelajaran. Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki kemampuan untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan tidak membosankan. Guru juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kenyataannya, pengajaran fisika di sekolah masih menekankan konsep-konsep fisika yang identik dengan persamaan dan rumus matematis serta kurangnya variasi guru dalam menyampaikan materi fisika secara menarik dan efektif. Kurangnya variasi guru dalam mengajar yang juga disertai dengan banyak rumus menyebabkan banyak siswa yang menganggap bahwa fisika adalah mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari dan membosankan. Hal inilah yang menyebabkan siswa menjadi malas dan tidak semangat untuk mempelajari fisika yang berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa. Permasalahan ini merupakan masalah klasik yang sering dijumpai para guru fisika di Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu salah satunya di SMA Negeri 2 Singaraja.

Observasi awal yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 2 Singaraja menemukan antar siswa memiliki prestasi belajar yang berbeda-beda dalam suatu kelas. Ada siswa yang memiliki motivasi dan prestasi belajar fisika yang baik, namun tak sedikit siswa masih memiliki prestasi belajar yang rendah dalam belajar fisika. Siswa memiliki pengalaman latihan pada soal-soal fisika yang minim, sehingga siswa mengalami banyak kesulitan jika mencari penyelesaian dari suatu soal. Beberapa siswa terlihat telah mampu untuk mengembangkan kecerdasan sosialnya pada kemampuan berkomunikasi ketika proses pembelajaran di kelas, namun tak jarang siswa yang enggan untuk menyampaikan pendapat. Hal ini mengindikasikan siswa memiliki kecerdasan sosial yang masih perlu

dikembangkan. Penerapan strategi pembelajaran yang guru terapkan masih belum mampu mengajak siswa keseluruhan untuk mengembangkan kemampuan siswa secara maksimal.

Faktor yang mempengaruhi kecerdasan sosial yang rendah dan rendahnya prestasi belajar fisika siswa salah satunya adalah strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Strategi pembelajaran guru terapkan masih bersifat konvensional dimana guru hanya menransfer ilmunya saja tanpa mengajak siswa untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran menyebabkan kecerdasan sosial siswa menurun. Rianawati (2017) menyatakan bahwa strategi pembelajaran guru terapkan berkaitan dengan kecerdasan sosial siswa. Kecerdasan sosial adalah kecerdasan yang terletak sebagian pada tubuh dan cenderung berkembang bersama manusia lainnya (Goddy, 2008). Selain itu prestasi belajar siswa berdampak terhadap kecerdasan sosial yang dimilikinya. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Manullang (2015), Vinodhkumar dan Pankajam (2017), Sreeja dan Nalinilatha (2017) menyatakan bahwa rendahnya kecerdasan sosial yang dimiliki siswa berpengaruh pada prestasi akademik. Hasil penelitian tersebut mengartikan jika kecerdasan sosial siswa tinggi maka prestasi belajar siswa juga tinggi, begitupun sebaliknya jika kecerdasan sosial siswa rendah maka prestasi belajar siswa juga akan rendah.

Berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam memahami pelajaran fisika ditunjukkan dengan nilai prestasi belajar fisika siswa yang diperolehnya. Salah satu hal yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar yang dicapai oleh siswa adalah pemilihan strategi yang kurang tepat. Pernyataan tersebut juga didukung oleh Subijakto (2015) yang menyatakan pemilihan strategi yang tepat akan berdampak pada hasil belajar fisika siswa. Dengan demikian salah satu penyebab rendahnya kecerdasan sosial siswa dan prestasi belajar adalah kurang efektifnya strategi yang diterapkan guru di dalam kelas. Oleh karena itu, penting bagi seorang guru menerapkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kecerdasan sosial dan prestasi belajar siswa.

Penggunaan strategi pembelajaran sangat penting untuk memfasilitasi proses pembelajaran. Guru harus mempunyai strategi agar pembelajaran menjadi menarik sehingga siswa memahami dengan baik konsep yang diajarkan dan dapat belajar secara efektif terutama dalam pembelajaran fisika yang lebih banyak menekankan pada pemahaman konsep. Sanjaya (2008) menyatakan beberapa jenis strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi pembelajaran ekspositori yang berorientasi pada guru dan strategi pembelajaran inkuiri, kooperatif, serta kontekstual yang berorientasi pada siswa. Guru adalah orang yang berhadapan langsung dengan siswa, sehingga memberikan pengaruh langsung terhadap keberhasilan pembelajaran siswa. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus mampu memberikan peluang bagi siswa untuk mengoptimalkan keterampilan sosial, sehingga siswa menjadi aktif dalam belajar dan dapat mengembangkan kecerdasan sosial serta memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dirumuskan beberapa permasalahan yang terkait dalam penelitian ini sebagai berikut. 1) Bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru fisika kelas X MIPA 4 dan X MIPA 5 SMA Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2017/2018? 2) Bagaimana kecerdasan sosial siswa pada pembelajaran fisika kelas X MIPA 4 dan X MIPA 5 SMA Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2017/2018? 3) Bagaimana prestasi belajar siswa pada pembelajaran fisika kelas X MIPA 4 dan X MIPA 5 SMA Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2017/2018? 4) Bagaimana relevansinya strategi pembelajaran guru fisika dalam pengembangan kecerdasan sosial dan prestasi belajar siswa kelas X MIPA 4 dan X MIPA 5 SMA Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2017/2018?

Tujuan penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru fisika kelas X MIPA 4 dan X MIPA 5 SMA Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2017/2018, 2) Mendeskripsikan kecerdasan sosial siswa pada pembelajaran fisika kelas X MIPA 4 dan X MIPA 5 SMA Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2017/2018, 3) Mendeskripsikan prestasi belajar siswa pada pembelajaran fisika kelas X MIPA 4 dan X MIPA 5 SMA Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2017/2018, dan 4) Mendeskripsikan relevansinya strategi pembelajaran guru fisika dalam pengembangan kecerdasan sosial dan

prestasi belajar fisika siswa kelas X MIPA 4 dan X MIPA 5 SMA Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2017/2018.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui tiga tahap, yakni: (1) tahap pra-lapangan, (2) tahap lapangan, dan (3) tahap pasca lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Singaraja pada Tahun Ajaran 2017/2018.

Instrumen kunci penelitian ini adalah peneliti sendiri. Data strategi pembelajaran guru diperoleh dari observasi kegiatan pembelajaran di kelas, wawancara guru, wawancara siswa, dan dokumentasi guru berupa RPP, kecerdasan sosial siswa diperoleh dari observasi dan wawancara siswa, dan prestasi belajar diperoleh dari hasil dokumentasi nilai ulangan.

Sumber data ialah satu orang guru fisika yang mengajar di kelas X MIPA 4 dan X MIPA 5. Jumlah siswa yang diteliti sebanyak 66 orang dan diwawancarai sebanyak 18 orang yang terdiri dari 9 orang siswa kelas X MIPA 4 dan 9 orang siswa kelas X MIPA 5 dipilih melalui teknik *purposive sampling*.

Objek penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Strategi pembelajaran guru mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, penilaian. 2) kecerdasan sosial mencakup aspek kesadaran sosial, kecakapan sosial, keterampilan mengorganisir kelompok, keterampilan merundingkan pemecahan, keterampilan membina hubungan pribadi, keterampilan analisis sosial, dan keterampilan sosial. 3) Prestasi belajar mencakup aspek mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap reduksi data, tahap paparan data, dan penarikan simpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan guru adalah ekspositori dengan menerapkan dimensi strategi pembelajaran yaitu, penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan interaksi mengajar, dan penilaian. Kecerdasan sosial yang muncul saat pelaksanaan interaksi mengajar yaitu kesadaran sosial, kecakapan sosial, keterampilan membina hubungan pribadi, keterampilan analisis sosial, dan keterampilan sosial. Prestasi belajar siswa kelas X MIPA 4 dan kelas X MIPA 5 berada di bawah KKM. Besar KKM pada pelajaran fisika di SMA Negeri 2 Singaraja adalah 68. Hasil ulangan harian di kelas X MIPA 4 dan X MIPA 5 secara keseluruhan masih berada di bawah KKM. Siswa kelas X MIPA 4 memperoleh Ketuntasan Klasikal (KK) sebesar 17,6 % dan siswa X MIPA 5 hanya memperoleh Ketuntasan Klasikal (KK) sebesar 12,5 %.

Pembahasan:

strategi pembelajaran yang guru terapkan di SMA Negeri 2 Singaraja berdasarkan penyusunan rencana pembelajaran dalam bentuk RPP yaitu guru menjadikan RPP sebagai acuan dan panduan dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas dan merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Majid, 2008). Acuan pada Permendikbud No 103 Tahun 2014 mengenai pembelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah digunakan oleh guru dalam menyusun kelengkapan yang harus ada pada RPP. Berdasarkan hasil kajian dokumen, komponen RPP yang disusun oleh guru terdiri dari identitas mata pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode pembelajaran, media, alat, dan sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Komponen dalam RPP yang diamati adalah adanya kesesuaian dimensi pendahuluan, penyampaian materi, partisipasi siswa, tes, dan kegiatan lanjutan. Rpp yang dituliskan guru pada kegiatan pendahuluan dan penutup tidak memunculkan aspek kecerdasan sosial namun, pada kegiatan inti muncul aspek kecerdasan sosial yaitu diskusi kelompok dan persentasi maju tampil ke depan. Guru menyiapkan RPP di awal tahun ajaran baru yang telah dituliskan untuk keseluruhan materi, namun dalam proses pembelajaran konten dalam RPP tersebut menyesuaikan dengan kondisi kelas, alokasi waktu, dan kemampuan siswa. RPP yang telah dituliskan oleh guru di awal mengandung tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini guru turunkan

berdasarkan ketentuan yang terdapat dalam silabus. Selanjutnya dalam RPP juga terdapat beberapa ilustrasi di masing-masing materi yang guru tuliskan dengan menarik untuk menarik motivasi siswa di awal pembelajaran. Pencamtuman hal ini sebagai apersepsi penting untuk meningkatkan motivasi siswa di awal pembelajaran. Materi yang guru tuliskan dalam RPP sesuai dengan cakupan ruang lingkup yang dituliskan dalam silabus, urut, dan disesuaikan dengan strategi yang guru terapkan. Guru menuliskan soal-soal latihan yang telah dilengkapi dengan kunci jawaban serta menuliskan lembar kerja siswa (LKS) namun guru tidak menuliskan pedoman praktikum untuk siswa dapat melaksanakan praktikum. Di akhir pembelajaran guru menuliskan kuis dan menuliskan soal-soal tugas sebagai pekerjaan rumah.

Pada pelaksanaan interaksi mengajar ada tiga kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada pelaksanaan pembelajaran dikelas X MIPA 4 dan X MIPA 5, guru melaksanakan proses pembelajaran menggunakan metode yang sama yaitu pada kegiatan pendahuluan guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam pembuka dan guru menyampaikan tujuan dan apersepsi. Guru terkadang menyampaikan tujuan pembelajaran dikarenakan guru kadang lupa di awal untuk menyampaikannya. Apersepsi yang diberikan guru berupa ilustrasi/cerita yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pemberian apersepsi di awal sangat penting agar siswa memiliki rasa percaya diri untuk menguasai materi yang sedang dipelajari. Secara umum, pada kegiatan ini muncul pendekatan saintifik, yaitu: mengamati dan menanya.

Kegiatan inti yaitu guru menyampaikan materi lebih banyak berpusat pada guru, lebih menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada siswa (Sanjaya, 2006). Guru menuliskan dipapan tulis, dan melakukan demonstrasi, memberikan latihan-latihan soal dan melakukan diskusi. Hal ini untuk mengembangkan pemahaman siswa. Penyampaian informasi yang guru terapkan lebih dominan menggunakan strategi ceramah. Guru menerapkan strategi tanya jawab, jika ingin mengingat suatu materi yang dipelajari siswa. Penerapan ini tentunya berdasarkan kebutuhan siswa dan jenis materi yang dipelajari. Ketika guru menyampaikan materi, siswa menunjukkan sikap bervariasi, ada yang memperhatikan guru, dan ada juga yang lain-lain. Namun guru mampu mengatasi hal tersebut ketika di kelas. Guru menyampaikan materi selalu memperhatikan dan menyampaikan ruang lingkup materi. Ruang lingkup materi sebagai acuan guru dalam mengajar agar sesuai dengan indikator dan tepat dengan tujuan pembelajaran. Setelah menyampaikan materi, guru memberikan latihan soal kepada siswa. Latihan soal merupakan hal yang penting dalam membantu siswa memahami materi dan konsep serta penerapannya dalam suatu kasus. Guru tidak mempersiapkan latihan soal secara khusus, namun guru mengambil dari LKS atau berasal dari pemikiran guru. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan latihan soal secara mandiri, namun jika banyak siswa yang tidak mampu menyelesaikan soal tersebut guru memberikan kesempatan untuk dikerjakan secara berkelompok dengan teman sebangku. Guru berkeliling mengecek pekerjaan siswa, jika menemukan banyak siswa yang keliru atau tidak bisa mengerjakan latihan soal sama sekali, maka guru menjelaskan kembali atau menuntun siswa menemukan jawaban. Pada proses pembelajaran guru tidak memberikan praktikum saat pembelajaran di kelas karena laboratorium fisika saat ini menjadi ruang belajar dan menjadi alasan jarang nya kegiatan praktikum dilaksanakan. Selain itu, guru tidak memberikan praktikum karena beberapa alasan, yaitu: keterbatasan waktu, siswa banyak mengalami kendala, dan kesulitan saat praktikum sehingga penggunaan waktu tidak efisien. Namun, guru memberikan demonstrasi saat di kelas yaitu pada materi usaha yang guru bawakan hanya dengan demonstrasi guru menggeser meja, tidak ada suatu kegiatan khusus yang terencana sebelumnya dan saat mendemonstrasikan ayunan pegas pada materi gerak harmonis sederhana.

Pada kegiatan penutup, guru memberikan pertanyaan, jika ada siswa yang benar menjawab, maka guru tidak memberikan penguatan positif secara langsung. Namun, jika siswa menjawab dengan salah, maka guru memberikan penguatan negatif. Guru diakhir pembelajaran sering melibatkan siswa untuk menyimpulkan pembelajaran dan terkadang

guru sendiri yang menyimpulkannya. Guru memberikan tugas kepada siswa jika masih ada waktu. Tugas yang diberikan bertujuan agar siswa memiliki kesempatan latihan soal di rumah. Guru tidak memberikan kuis di akhir pembelajaran karena waktu yang dimiliki terbatas. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup.

Penilaian yaitu guru memberikan ulangan harian kepada siswa tiap selesai membahas bab, namun hal ini disesuaikan kembali dengan waktu dan cakupan materi. Seperti materi usaha dan energi, impuls dan momentum, dan getaran harmonis sederhana yang mendapat alokasi waktu yang minim, sehingga guru terkadang melaksanakan ulangan hanya satu kali saja dan pernah tidak melaksanakan ulangan harian di akhir bab karena mendapatkan alokasi waktu yang minim. Guru memperhatikan tingkat kesukaran soal ulangan yang diberikan. Proporsisi soal yang mudah yaitu 30%, sedang 40%, dan susah 30%. Guru berusaha untuk membuat soal secara menyeluruh tingkat kesukarannya agar siswa mampu memahami dan membantu menilai siswa dengan lebih baik.

Guru memeriksa jawaban siswa dengan rubrik penilaian setelah melaksanakan ulangan harian. Masing-masing soal mendapatkan skor berdasarkan tingkat ketepatan jawaban yang diberikan. Hal ini dilakukan untuk lebih mudah memberikan nilai kepada masing-masing siswa. Guru memeriksa jawaban siswa berdasarkan rubrik penilaian yang digunakan dan didasarkan pada penilaian sehari-hari yang guru amati ketika proses belajar mengajar dilaksanakan di kelas. Apabila terdapat siswa yang belum mencapai nilai KKM, dimana KKM pada pembelajaran fisika adalah 68, guru memberikan tugas sebagai perbaikan nilai. Tugas yang diberikan sudah termasuk nilai remedial.

Secara keseluruhan guru melaksanakan penilaian dengan menerapkan penilaian yang disesuaikan dengan penilaian kurikulum 2013 yaitu penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Kecerdasan sosial siswa yaitu berdasarkan teori Goleman (2006) menyatakan bahwa terdapat dua dimensi dalam kecerdasan sosial yaitu kesadaran sosial dan kecakapan sosial. Kesadaran sosial adalah apa yang manusia rasakan tentang orang lain, sedangkan kecakapan sosial adalah apa yang manusia lakukan dengan kesadaran sosial tersebut dan Santyasa (2012) menyatakan bahwa kecerdasan sosial terdiri atas beberapa keterampilan sebagai berikut. (a) keterampilan mengorganisir kelompok, (b) keterampilan merundingkan pemecahan, (c) keterampilan membina hubungan pribadi, dan (d) keterampilan mengungkapkan perasaannya sendiri. Dimensi yang muncul saat pelaksanaan pembelajaran adalah Dimensi pertama yaitu kesadaran sosial, secara keseluruhan siswa telah mampu mendengarkan dengan penuh saat guru menjelaskan materi dan mendengarkan jika temannya berbicara dengannya dan mampu menyelesaikan tugas secara berkelompok bersama teman.

Dimensi kedua ialah kecakapan sosial, indikator yang muncul pada dimensi ini adalah sebagai berikut. (1) indikator menunjukkan diri secara efektif dan (2) peduli terhadap kebutuhan orang lain dan bertindak sesuai dengan hal tersebut. Secara keseluruhan siswa telah mampu menunjukkan dirinya di kelas yaitu pada saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa berani menjawab pertanyaan tersebut, namun tidak semua siswa yang berani menyampaikan pendapatnya. Di kelas siswa juga peduli terhadap temannya jika temannya tidak membawa alat tulis dan ia meminjamkannya.

Keterampilan membina hubungan pribadi indikator yang muncul kemampuan berempati dan menjalin hubungan. Berdasarkan hasil wawancara siswa yang dilakukan masing-masing siswa memiliki rasa iba yang berbeda, namun siswa selalu membantu temannya jika mengalami kesusahan. Dimensi keterampilan analisis sosial yaitu saat temannya mengalami kesulitan dalam belajar, ia akan membantunya. Dimensi keterampilan sosial muncul pada semua indikator yaitu: (1) mudah beradaptasi pada situasi dan orang lain dan (2) berkomunikasi yang baik dengan orang lain. Siswa mudah beradaptasi dengan teman baru dan mampu berkomunikasi yang baik saat berdiskusi kelompok. Dimensi yang tidak muncul yaitu dimensi keterampilan mengorganisir kelompok pada indikator menjadi pemimpin atau ketua kelompok dan dimensi keterampilan merundingkan pemecahan pada indikator sabar dalam merundingkan pertikaian di dalam kelompok. Jadi, dapat disimpulkan

dari tinjauan dimensi yang ada, kecerdasan sosial siswa kelas X MIPA 4 dan MIPA 5 baik walaupun ada indikator yang tidak dapat dikembangkan.

Prestasi Belajar

Berdasarkan dokumen hasil ulangan harian siswa, dapat dilihat bahwa prestasi belajar siswa kelas X MIPA 4 dan kelas X MIPA 5 berada di bawah KKM. Besar KKM pada pelajaran fisika di SMA Negeri 2 Singaraja adalah 68. Di kelas X MIPA 4 dan X MIPA 5 sebelumnya guru telah menginformasikan bahwa akan diadakan ulangan dengan tujuan agar siswa mempersiapkan diri. Guru juga telah memberikan kisi-kisi soal ulangan yang akan dilaksanakan. Namun, dua hal tersebut tidak mampu membuat siswa memperoleh prestasi yang memuaskan pada ulangan harian yang dilaksanakan. Rendahnya prestasi belajar siswa dikarenakan guru menerapkan strategi pembelajaran yang kurang efektif dan guru lebih menekankan proses pembelajaran berpusat pada guru (*teacher center*). Selain itu, siswa lebih banyak hanya mendengarkan penjelasan guru, kurang aktif dalam interaksi di kelas, dan jarang bertanya kepada guru jika tidak memahami suatu materi.

Strategi Pembelajaran dalam Pengembangan Kecerdasan Sosial dan Prestasi Belajar yaitu strategi pembelajaran guru fisika yang diterapkan selama proses pembelajaran dideskripsikan sebagai berikut: pada kegiatan pendahuluan, guru secara konsisten menerapkan indikator pemberian apersepsi kepada siswa. Apersepsi yang guru berikan berupa ilustrasi cerita yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini mampu membuat siswa menjadi semangat dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas dan mampu mendengarkan dengan baik yang disampaikan guru. Setelah menyampaikan apersepsi guru langsung menyampaikan materi. Guru menyesuaikan strategi pembelajaran yang digunakan saat pelaksanaan di kelas. Guru menerapkan strategi tanya jawab serta diskusi terpinpin yang dilakukan dengan membangkitkan partisipasi siswa ketika belajar di kelas, mampu membuat siswa menjawab pertanyaan dan berani mengemukakan pendapatnya di depan. Hal ini mampu mengembangkan dimensi kesadaran sosial dan kecakapan sosial pada indikator mendengarkan dengan penuh perhatian dan menunjukkan diri secara efektif. Pada saat diberikan kesempatan menyampaikan pendapat, siswa mampu menyampaikan pendapatnya dengan jelas dan berani untuk tampil maju ke depan. Berdasarkan kegiatan ini siswa mampu mengembangkan kecerdasan sosial siswa pada dimensi kesadaran sosial dan kecakapan sosial dengan indikator mendengarkan dengan penuh perhatian dan menunjukkan diri secara efektif.

Guru memberikan latihan soal kepada siswa setelah menyampaikan materi. Ketika siswa tidak bisa mengerjakan soal sendiri, maka siswa akan berdiskusi dengan teman sebangkunya, ini mencerminkan siswa mampu menjalin hubungan dengan teman sebangkunya dan tidak memiliki rasa acuh terhadap teman. Siswa juga mampu berkomunikasi dengan baik saat melakukan diskusi. Latihan soal yang guru berikan mampu membuat siswa memiliki jiwa sosial yang tinggi terhadap teman. Selanjutnya guru memberikan penilaian dalam bentuk ulangan harian.

Selain itu, relevansi strategi pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa yaitu persiapan yang guru lakukan menjelang diadakan ulangan dan pelaksanaan ulangan. Ulangan harian yang dilaksanakan yaitu materi usaha dan energi. Dan untuk materi impuls dan momentum dan gerak harmonis sederhana, guru tidak mengadakan ulangan harian dikarenakan waktu yang terbatas dan pada saat itu guru jarang dapat masuk kelas karena terdapat kegiatan sehingga guru tidak sempat memberikan ulangan. Masing-masing siswa mendapatkan waktu 45 menit untuk mengerjakan soal. Soal ulangan harian yang guru berikan hanya mengandung satu tingkatan taksonomi Bloom, yaitu C3 (menerapkan) sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Anderson dan Krathwohl (2001) menyatakan bahwa terdapat enam jenjang dalam ranah kognitif. Guru memiliki rubrik penilaian yang telah dipersiapkan sebelumnya untuk memeriksa jawaban siswa. Berdasarkan hasil ulangan harian sebagian besar siswa memperoleh nilai di bawah KKM dimana KKM pada pembelajaran fisika adalah 68.

Rendahnya prestasi belajar yang dicapai oleh siswa diakibatkan oleh rendahnya kecerdasan sosial siswa, dikarenakan pemilihan strategi yang kurang tepat. Hal tersebut

senada dengan penelitian yang dilakukan Vinodhkumar dan Pankajam (2017) menunjukkan bahwa kecerdasan sosial yang dimiliki siswa berpengaruh pada prestasi belajar.

4. SIMPULAN DAN SARAN

1) Strategi pembelajaran yang guru terapkan selama proses pembelajaran adalah strategi pembelajaran ekspositori. Guru menerapkan tiga dimensi strategi pembelajaran, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan interaksi belajar mengajar, dan penilaian.

2) Kecerdasan sosial siswa yang muncul saat pelaksanaan interaksi mengajar adalah: (a) kesadaran sosial (b) kecakapan sosial (c) keterampilan membina hubungan pribadi (d) keterampilan analisis sosial (e) keterampilan sosial.

3) Prestasi belajar siswa masih sangat rendah, siswa X MIPA 4 dan X MIPA 5 masih jauh berada di bawah KKM. Siswa kelas X MIPA 4 memperoleh Ketuntasan Klasikal (KK) sebesar 17,6 % dan siswa X MIPA 5 hanya memperoleh Ketuntasan Klasikal (KK) sebesar 12,5 %.

4) Relevansi strategi pembelajaran guru fisika dalam pengembangan kecerdasan sosial dan prestasi belajar siswa kelas X ditinjau berdasarkan munculnya dimensi-dimensi terkait. Relevansi antara strategi pembelajaran guru dapat mengembangkan kecerdasan sosial dan relevansi strategi pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa yaitu guru belum mampu mengakomodasi perkembangan prestasi belajar siswa fisika siswa secara optimal.

Berdasarkan hasil dari temuan, pembahasan dan simpulan, maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

1. Guru diharapkan untuk lebih memperhatikan kondisi dan kemampuan siswa dalam belajar fisika.
2. Guru diharapkan mampu meningkatkan intensitas praktikum bersama siswa agar siswa memiliki pengalaman dalam membentuk pengetahuannya sendiri.
3. Guru diharapkan memberikan pengayaan atau remedi agar siswa mampu mengetahui hasil belajar yang telah diperoleh.
4. Guru diharapkan menggunakan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dalam pembelajaran sains khususnya fisika agar mampu memunculkan daya tarik siswa mengikuti pembelajaran, sehingga nantinya mampu meningkatkan kecerdasan sosial siswa dan prestasi mereka dalam pembelajaran fisika.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang ditujukan kepada Drs. I Made Arya Kartawan, M.Pd selaku kepala SMA Negeri 2 Singaraja yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah yang dipimpinnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. 2001. *Kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan assessment: Revisi taksonomi pendidikan Bloom*. Terjemahan Agung Prihantoro. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. 2003. *Standar kompetensi mata pelajaran Fisika & MA*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Goleman, D. 2006. The socially intelligent [educational leadership]. *Artikel*. Tersedia pada: <http://cmapspublic2.ihmc.us/>. Diakses pada 15 November 2017.
- Majid, A. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Manullang, R. A. 2015. Pengaruh kecerdasan sosial terhadap prestasi belajar siswa di SMK Negeri 2 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. 15(3): 19-22. Tersedia pada: <http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/146>. Diakses 8 November 2017.

- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Santyasa, I W. 2012. Softskills: Indikator untuk meraih kesuksesan bernilai lebih. *Makalah*. Disajikan dalam Seminar Kepemimpinan dan Soft Skill bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika FMIPA Undiksha, 31 Maret 2013, di Undiksha.
- Sreeja, P. & Nalinilatha, M. 2017. A study on relationship between social intelligence and academic achievement of higher secondary students. *International Journal of Research – Granthaalayah*. 5(6): 476-488. Tersedia pada: www.granthaalayah.com. Diakses 7 November 2017.
- Sutirman. 2013. *Media & model-model pembelajaran inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tirtarahardja, U & Sulo, S. L. L. 2005. *Pengantar pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Vinodhkumar, D & Panjakam, R. 2017. Social intelligence and achievement in science among higher secondary school students. *International Journal of Research Granthaalayah* 5(1): 9-13. Tersedia pada: <https://www.granthaalayah.com>. Diakses pada 17 Maret 2017.